



## **Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Program Keluarga Berencana Melalui Edukasi Dan Konseling di Posyandu Puskesmas Empat Ulu Palembang**

*(Increasing Public Awareness of the Family Planning Program Through Education and Counseling at the Integrated Health Post (Posyandu) at Empat Ulu Community Health Center, Palembang)*

Mardalena<sup>1</sup>, Aura Rizka<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang  
Email: [mardalena\\_akbar@yahoo.co.id](mailto:mardalena_akbar@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia yaitu ledakan penduduk yang pesat, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu menerapkan program Keluarga Berencana. Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB) melalui edukasi dan konseling. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif dan tanya jawab di Posyandu Puskesmas Empat Ulu Palembang pada 7 Agustus 2025, dengan peserta ibu-ibu pasangan usia subur di Lorong Hijriyah. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat terhadap peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat KB, metode kontrasepsi, serta kesadaran terhadap kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan keberhasilan program KB di Masyarakat.

**Kata kunci :** Keluarga Berencana, Edukasi, Konseling, Kesadaran Masyarakat

### **Abstract**

*One of the problems faced by developing countries like Indonesia is the rapid population explosion, to overcome this problem it is necessary to implement a Family Planning program. Family Planning (KB) is an action that helps individuals or married couples to avoid unwanted births, get the desired birth, regulate the interval between births. The method used is providing education and counseling about family planning (KB). The purpose of this Community Service is to improve the welfare of mothers and children and create happy and prosperous small families through birth control and population growth control. This Community Service activity was carried out on Thursday, August 7, 2025 at the PKM Empat Ulu Palembang Posyandu. The participants of this Community Service were mothers in Hijriyah Alley, 3-4 Ulu, Sebrang Ulu 1 District, Palembang City. The results of the evaluation after the counseling were found that mothers had a better understanding and could know more clearly about family planning, the benefits of family planning for couples of childbearing age.*

**Keywords:** Family Planning, Education, counseling

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Yanti, E. M., Wirastri, 2023)

Berdasarkan laporan BKKBN pada tahun 2020 didapatkan cakupan peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2020 cakupan KB aktif menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%, IUD/AKDR 8,5%, implan 8,5%, MOW 2,6%, kondom 1,1%, MOP 0,6%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP) (Kemenkes RI, 2020). Menurut survey indikator kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) program KB tahun 2015 Permasalahan yang dihadapi oleh BKKBN meliputi: (1) Masih rendahnya PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern (tahun 2017 sebesar 30%), diharapkan tahun 2019 mencapai 70%, (2) Masih rendahnya pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana (sebesar 52,4 persen), ternyata sudah lebih dari yang diharapkan pada tahun 2019 menjadi 52, (3) Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran keluarga tentang 8 fungsi keluarga (sebesar 29,5 persen), diharapkan tahun 2019 mencapai 50 persen, (4) Masih rendahnya keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan (sebesar 22,7 persen), diharapkan tahun 2019 mencapai 50 persen. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meliputi kematian selama kehamilan, bersalin dan nifas tahun 2018 sebanyak 4.226 jiwa dan tahun 2019 sebanyak 4.221 jiwa (SDKI, 2019).

Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pasca persalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan

sampai dengan 42 hari sampai dengan 6 minggu setelah melahirkan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. (Sugiyarningsih, 2019).

Keaktifan Masyarakat mengikuti program KB dipengaruhi oleh kesertaan pasangan usia subur terutama wanita usia subur. KB memberikan Solusi tentang cara mensiasati jarak kehamilan dan rentang usia anak yang akan dilahirkan. Melakukan KB bahkan dapat menurunkan resiko terjangkit penyakit kanker rahim, kanker serviks dan menurunkan angka kematian internal serta peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Rahmawati Emha,2024)

Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yanti, E. M., Wirastri, 2023)

Tingginya angka pengetahuan dalam memilih kontrasepsi sendiri menjadi upaya yang sangat penting dalam kesehatan kesehatan reproduksi wanita, tingginya angka pengetahuan masyarakat juga menjadi modal dalam program KB karena dapat menurunkan angka kejadian kematian pada ibu hamil dan bersalin, kehamilan tidak diinginkan, dan menurunkan angka kematian pada ibu hamil dan bersalin, kehamilan tidak diinginkan, dan menurunkan angka kejadian infeksi menular seksual dan mengurangi kejadian kesakitan akibat penggunaan alat kontrasepsi (Pristiansyah et al., 2022)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020, angka prevalensi kontrasepsi atau angka prevalensi pencegahan (RJP) menunjukkan bahwa angka partisipasi KB pasangan usia subur (SPU) mencapai 61,9%. Lebih tepatnya, proporsi tertinggi peserta KB adalah suntikan (27,9%), diikuti oleh pil (14,2%), alat kontrasepsi (7,2%), implan (4,3%) dan sterilisasi wanita (3,4%), kondom (0,9%) kemandulan laki-laki (0,3%), ASI buruk (amenore) (0,1%), dan sisanya adalah peserta yang menerapkan metode KB tradisional, pantang teratur (1,6%) atau hubungan seksual terus menerus (1,5%). Dan metode lainnya (0,5%). Pada Tahun 2020 tercatat 220.921 pasangan usia subur (PUS) dan

287.345 (92,03%) yang menggunakan alat kontrasepsi, artinya jumlah pendidikan semua peserta KB meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 sekitar 5% (Jusriani et al., 2022).

Menurut Data pengguna alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ( Kemenkes RI ) tahun 2021, jumlah pasangan usia subur sebanyak 1.232.039 orang, pengguna KB kondom sebanyak 7.871 orang (0,96%), suntik sebanyak 584.827 orang (71,37%), pil sebanyak 94.757 orang (11,56%), IUD sebanyak 16.573. orang (2,02%), MOP sebanyak 2.093 orang (0,26%), MOW sebanyak 6.394 orang (0,78%), implan sebanyak 106.957 orang (13,05%) ( Kemenkes RI, 2021 ).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2021, jumlah pasangan usia subur sebanyak 246.808 orang, pengguna KB kondom sebanyak 14.953 orang (7,7%), suntik sebanyak 83.121 orang (42,6%), pil sebanyak 60.865 orang (31,2%), IUD sebanyak 12.378. orang (6,3%), MOP sebanyak 308 orang (0,2%), MOW sebanyak 5.972 orang (3,1%), implan sebanyak 17.737 orang (9,1%) (Jusriani et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pristiansyah et al., 2022) bahwa tingkat penggunaan program KB masih kurang, masih ada yang belum menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu, adanya kendala dalam pemilihan kontrasepsi, seperti kurangnya pemahaman tentang keamanan metode KB dan pasangan (suami) tidak memperbolehkan agar istrinya hamil lagi, dan masih ada yang tabu untuk membicarakan tentang kontrasepsi (Pristiansyah et al., 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwarsih & Cahyaningrum, (2021), penggunaan kontrasepsi efektif terpilih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengetahuan, lingkungan (jarak dari pelayanan kesehatan), biaya kontrasepsi dan dukungan suami. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dengan akseptor yaitu umur, bahwa semakin matang usia maka makin rendah angka kehamilan, dan semakin muda usia maka semakin tinggi angka kehamilan dan semakin rendah pemakaian kontrasepsi. Upaya perlu dilakukan sehubungan dengan kondisi diatas, maka perlu diadakannya pengabdian masyarakat diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk terutama dalam membatasi kehamilan (Yanti, 2023).

Berdasarkan observasi awal di wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu Palembang, masih terdapat ibu-ibu pasangan usia subur yang belum memahami pentingnya program KB dan pemilihan kontrasepsi yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai KB melalui

edukasi dan konseling interaktif.

## **MASALAH**

Adanya masalah tentang peningkatan penduduk yang sangat pesat, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menggunakan KB oleh karena itu, lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang mewujudkan kepedulian tersebut pada tahun ini dengan menggerakkan dosen untuk melakukan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat, salah satunya berupa peningkatan kesadaran Masyarakat tentang KB melalui edukasi dan konseling .

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan tentang pendidikan kesehatan ini dilakukan 4 tahap yaitu :

a. Perizinan

Perizinan pengabdian Masyarakat edukasi dan konseling tentang Keluarga Berencana dilakukan setelah menentukan tempat, sasaran penyuluhan yaitu di Posyandu Puskesmas Empat Ulu Palembang.

b. Persiapan Kegiatan

Persiapan pengabdian masyarakat dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta, menyiapkan absensi kehadiran peserta dan berita acara kegiatan, menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat (SAP, Leaflet) berisi materi manfaat keluarga berencana (KB) untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

c. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari kamis, 07 agustus 2025. Metode pengabdian masyarakat ini dengan ceramah dan tanya jawab selama 1 jam. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan ibu-ibu lorong Hijriyah, 3-4 Ulu Palembang.

Tahap Pelaksanaan kegiatan meliputi :

- a) Kegiatan diawali dengan perkenalan.
- b) Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan “Peningkatan kesadaran masyarakat tentang KB melalui edukasi dan konseling” dengan membagikan leaflet dan mempresentasikan materi.
- c) Sesi selanjutnya tanya jawab dengan peserta dan penutupan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 di Posyandu Puskesmas Empat Ulu Palembang. Peserta adalah ibu-ibu yang ada diorong Hijriyah, 3-4 Ulu, Kec. Sebrang Ulu 1 Kota Palembang sebanyak 13 orang. Pada bagian ini menjelaskan tentang bagaimana perubahan pengetahuan, sikap atau perilaku masyarakat tentang program penyuluhan, dibuktikan dengan perubahan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Keluarga Berencana (KB) untuk meningkatkan kesejahteraan dan melalui pengendalian kelahiran. Penyuluhan diberikan sebagai manfaat dan menjelaskan keunggulan dan kelemahan luaran dan fokus utama kegiatan.

Tingginya angka pengetahuan dalam memilih kontrasepsi sendiri menjadi upaya yang sangat penting dalam kesehatan kesehatan reproduksi wanita, tingginya angka pengetahuan masyarakat juga menjadi modal dalam program KB karena dapat menurunkan angka kejadian kematian pada ibu hamil dan bersalin, kehamilan tidak diinginkan, dan menurunkan angka kematian pada ibu hamil dan bersalin, kehamilan tidak diinginkan, dan menurunkan angka kejadian infeksi menular seksual dan mengurangi kejadian kesakitan akibat penggunaan alat kontrasepsi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini disambut baik oleh para peserta dapat dilihat dengan keantusiasannya banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta pada sesi tanya jawab, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat meningkat karena adanya penyuluhan.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan**

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan pada Hari Kamis, tanggal 7 Agustus 2025 dengan cara mengetahui apa itu Keluarga Berencana (KB) dan pentingnya Keluarga Berencana (KB), dilakukan evaluasi terlebih dahulu dengan cara menanyakan bagaimana ibu-ibu yang ada di Lorong Hijriyah, 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, apakah mengerti dari penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang beserta jajarannya, LP2MI Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, masyarakat dan Posyandu Puskesmas Empat Ulu Palembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Rahmawati Emha,(2024) Kesehatan Reproduksi: Efek Program Kelurga Berencana (Kb) Terhadap Wanita Usia Subur Jurnal Kesehatan Madani MedikaVol 15, No 01.
- Sumarsih, S. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascabersalin Di Puskesmas Selompang Kabupaten Temanggung. *Sinar : Jurnal Kebidanan*, 5 (1), 1-14.
- Sugiyarningsih, (2019) Edukasi Pentingn Kontrasepsi KB (Keluarga Berencana). *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 6-13.
- Yanti, E. M., Wirastri, D. & S. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan Pengetahuan dan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 7–12.